

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk mengembangkan potensi masing-masing peserta didik, yang menggunakan pengalaman belajarnya berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik (Siswoyo, et al., 2013, hal. 47). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dinamis selalu menuntut perbaikan terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Salah satu upaya memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan adalah melalui pembelajaran kimia di sekolah.

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang hakikat pengetahuannya berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang dilakukan para ahli, serta fenomena-fenomena yang menyertai perubahan materi. Belajar ilmu kimia tidak hanya untuk menemukan zat-zat baru, tetapi dengan belajar ilmu kimia dapat memperoleh pengalaman menerapkan metode ilmiah melalui percobaan. Selain itu, dalam ilmu kimia juga membutuhkan keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu keterampilan dasar ilmiah yang harus dimiliki yaitu keterampilan proses sains.

Keterampilan dasar dalam hal ini keterampilan proses sains sangat diperlukan untuk mengembangkan pemahaman dan penalaran dalam penyelesaian masalah. Selain itu, keterampilan proses sains dalam pembelajaran kimia

melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif dalam pembelajaran peserta didik berpikir mengenai konsep materi kimia, kemampuan afektif dalam pembelajaran peserta didik berinteraksi dengan teman maupun guru, dan untuk kemampuan psikomotorik dalam pembelajaran peserta didik dapat melakukan pengukuran, menyusun dan menggunakan alat. Dengan mengembangkan keterampilan proses sains peserta akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan sikap ilmiah.

Hasil survei yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 Indonesia menempati urutan 35 dari 42 negara peserta dengan skala skor 406. Hal ini menandakan kemampuan sains peserta Indonesia masih rendah dan tergolong ke dalam *Low Benchmark*. Survei dilakukan pada peserta didik kelas 8 di 150 SMP/ MTs. Dengan hasil tersebut diduga berpengaruh terhadap keterampilan proses sains peserta didik (Michael O, Ina, Pierre, & Gabrielle, 2011, hal. 55).

Pembelajaran kimia merupakan proses belajar yang bukan hanya menerima informasi dari pendidik tetapi menciptakan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan. Partisipasi peserta didik yang kurang dalam pembelajaran cenderung memunculkan kebosanan didalam proses pembelajaran. Lalu, padatnya materi pembelajaran dan keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru menyampaikan materi dengan cepat, sehingga pembelajaran kurang menekankan pada pemahaman peserta didik tentang konsep kimia. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak memahami konsep kimia secara utuh karena tidak adanya pengalaman belajar nyata terhadap konsep kimia, sehingga menyebabkan keterampilan proses sains peserta didik masih kurang. Selain itu, perbedaan

individual ini haruslah menjadi hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi mengajar supaya setiap peserta didik dapat berkembang sepenuhnya, serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Perbedaan individu masing-masing peserta didik merupakan kodratnya karena manusia diciptakan dengan keunikan masing-masing, tetapi masih banyak pembelajaran yang menggunakan cara klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA N 1 Jetis, bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan selama ini hanya terbatas teoritis dikelas tanpa adanya pengalaman nyata peserta didik tentang konsep kimia tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan proses sains sebagai keterampilan dasar peserta didik masih kurang karena tidak melakukan kegiatan pengalaman nyata seperti praktikum ataupun demonstrasi tentang konsep kimia.

Pendekatan pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar nyata pada peserta didik tentang konsep kimia. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Dengan menggunakan pendekatan SAVI, peserta didik dapat menggunakan seluruh indera untuk mengamati, menganalisis data, mengkomunikasikan, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep kimia secara langsung. Penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran kimia jika keempat unsur SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) ada dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI membuat peserta didik belajar secara menyeluruh dengan menentukan dan mengolah informasi secara mandiri. Peran guru dalam pembelajaran dengan pendekatan SAVI ini hanya sebagai fasilitator dan

motivator. Implementasi pendekatan SAVI dalam pembelajaran salah satunya eksperimen, dimana kegiatan eksperimen tersebut bukan seperti praktikum pada umumnya tetapi peserta didik dapat merancang dan melakukan percobaan secara mandiri. Pendekatan SAVI merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Proses Sains (KPS) Peserta Didik Pada Pembelajaran Asam Basa Kelas XI Semester 2 SMA N 1 Jetis Tahun Ajaran 2016/2017 dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif dari peserta didik masih kurang dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih belum memahami konsep kimia secara menyeluruh.
2. Keterbatasan waktu dan jumlah materi pembelajaran yang banyak membuat guru menyampaikan materi pembelajaran secara cepat dan kurang menekankan tentang konsep.
3. Pengalaman belajar nyata melalui demonstrasi atau eksperimen yang tidak diberikan oleh guru membuat pembelajaran kimia yang dilakukan hanya secara teoritis di kelas.
4. Tidak adanya pengalaman nyata membuat keterampilan proses sains peserta didik masih kurang.

5. Keterampilan proses sains peserta didik perlu untuk ditingkatkan salah satunya dengan pendekatan pembelajaran SAVI.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Tidak adanya pengalaman nyata membuat keterampilan proses sains peserta didik masih kurang.
2. Keterampilan proses sains peserta didik perlu untuk ditingkatkan salah satunya dengan pendekatan pembelajaran SAVI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan proses sains peserta didik kelas XI semester 2 SMA N 1 Jeis tahun ajaran 2016/2017 pada pembelajaran kimia dengan pendekatan SAVI?
2. Bagaimana profil keterampilan proses sains untuk setiap indikator keterampilan peserta didik pada pembelajaran kimia dengan pendekatan SAVI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis keterampilan proses sains peserta didik kelas XI semester 2 SMA N 1 Jeis tahun ajaran 2016/2017 pada pembelajaran kimia dengan pendekatan SAVI.

2. Menganalisis profil keterampilan proses sains untuk setiap indikator keterampilan peserta didik pada pembelajaran kimia dengan pendekatan SAVI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi Pembaca
  - a. Masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI terhadap keterampilan proses sains.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga proses pembelajaran kimia menjadi lebih aktif.
  - b. Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dalam memahami konsep-konsep kimia.
  - c. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan proses sains.
3. Bagi Pendidik
  - a. Pendidik dapat menambah kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang baru.
  - b. Pendidik mendapatkan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif dalam proses pembelajaran kimia.
4. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.